



Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini

Rivan Mutiasari Efendi*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: January 1st, 2023; Revised: January 2nd, 2023; Accepted: January 5th, 2023; Published: January 6th, 2023

Abstrak

Peran guru memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam menanamkan kebersihan diri anak usia dini, kebersihan diri adalah pencegahan yang mengutamakan upaya kesehatan individu dan lingkungan, di TK As'adiyah diharapkan menanamkan kebersihan diri dengan sebaik mungkin. Karena pada fase anak usia dini ditandai dengan berbagai macam periode penting dari dasar atau fundamental dalam kelangsungan hidupnya hingga periode akhir perkembangannya, perkembangan yang dialami secara menyeluruh dari segi fisik sampai sosial emosional anak. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan kebersihan diri anak usi dini dan peran guru dalam memfasilitasi anak dalam menanamkan kebersihan diri. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yaitu ada beberapa anak yang belum menerapkan pembiasaan kebersihan diri dan ada fasilitas yang ada disekolah kurang dalam mendukung dan menunjang dalam pembiasaan kebersihan diri.

Kata kunci: anak usia dini, kebersihan diri, peran guru

Abstract

The role of the teacher has a very important role for children in instilling personal hygiene in early childhood, personal hygiene is prevention that prioritizes individual and environmental health efforts, in As'Sadiyah kindergartens it is expected instill personal hygiene as well as possible. Because the early childhood phase is marked by various important periods from the basic of fundamental in its survival to the final period of its development, the development that is experienced as whole from the physical to the social-emotional side of the child. The type of research used by this research is descriptive qualitative research which aims to determine the role of teachers in instilling personal hygiene in early childhood and the role of teachers in facilitating children in instilling personal hygiene. Data collection was carried out using observation, techniques, interviews, documentation. The results of the research are that there are several children who have not implemented personal hygiene habits and there are facilities at school that are lacking in supporting and supporting the habit of personal hygiene.

Keywords: early childhood, personal hygiene, the role the teacher

Copyright (c) 2023 Rivan Mutiasari Efendi

* Correspondence Address:

Email Address: rivanmutiasariefendi@gmail.com

A. Pendahuluan

Personal hygiene atau kebersihan pribadi seperti tindakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun secara psikis. Kesehatan fisik dan psikis yang sangat baik diperlukan untuk membantu mengembangkan pribadi anak, kewajiban orang tua adalah membimbing dan mendampingi perkembangan anak di rumah dan tugas guru membantu perkembangan anak di sekolah.¹

Peran guru dalam memberi pengertian kepada anak tentang kebersihan diri atau *personal hygiene* dapat memberikan dampak untuk perkembangan anak. Anak-anak akan mengikuti apa yang guru mereka lakukan atau contohkan.² Peran guru sangat membantu anak dalam menjaga kebersihan diri, jika kebersihan diri yang dicontohkan kurang baik maka akan berpengaruh tidak baik untuk kesehatan anak. Anak usia dini bermain adalah cara belajar bagi mereka, bermain segala sesuatu yang ada disekitarnya yang mereka lihat maka itu yang mereka mainkan, itu dinamakan masa rentan anak terhadap kuman dan penyakit karena segala sesuatu disekitar anak belum tentu bersih dan sangat rawan akan kuman, itu sebabnya kebersihan pribadi sangat penting ditanamkan sejak anak usia dini. Guru memainkan peran yang sangat besar dalam memberi pengertian tentang kebersihan diri pada anak.³

Pengelolaan kelas diperlukan suasana yang menyenangkan didalam lingkungan sekolah dengan metode pengelolaan kelas. Dengan menjalin komunikasi dan kedekatan antara guru dan siswa, guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa untuk memberi dukungan siswa agar semangat dalam belajar.⁴

Peran guru dalam menanamkan kegiatan kebersihan anak usia dini di sekolah, dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari seperti anak diajarkan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, menjaga kebersihan pakaian, guru harus menjadi contoh yang baik karena guru adalah panutan anak-anak.⁵

NAEYC yang menyatakan bahwa pada awalnya anak-anak berusia 0 - 8 tahun dalam program Pendidikan anak usia dini, pendidikannya adalah keluarga, Sedangkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, bahwa sebuah usaha mendidik anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dicapai melalui stimulasi pendidikan, mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak.⁶ Dampak dari kurangnya kebersihan diri adalah gangguan fisik dan psikis yaitu, infeksi pada telinga, rongga mulut, mata dan rusaknya kuku, kurangnya rasa percaya diri, gangguan yang disebabkan karena tidak menjaga kebersihan adalah rasa kurang nyaman.⁷

¹ Astri Nur Amalia, 'Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dan Faktor Predisposisi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal* 5, no. 1 (2021): 19–27.

² Kautsar Eka Wardhana, 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66, <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.

³ Devi Livianti, Muhamad Ali, and Abas Yusuf, 'Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 4 (2015).

⁴ Minsih Minsih, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas', *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 20–27.

⁵ Wuri Hartanti and Kautsar Eka Wardhana, 'Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menggunakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di TK Nasional KPS Balikpapan', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2, no. 1 (2023): 17–29.

⁶ Mukti Amini and Siti Aisyah, 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014).

⁷ Livianti, Ali, and Yusuf, 'Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat'.

Berdasarkan hal-hal tersebut, guru perlu menerapkan tentang pembiasaan menjaga kebersihan diri, karena kebersihan menjadi dasar atau pondasi anak dan guru dalam menjaga kesehatan, banyak penyebab penyakit yang timbul akibat kurangnya menjaga kebersihan diri, apabila itu tidak diterapkan dari usia dini maka akan menjadi kebiasaan buruk dan anak akan lebih gampang terdampak penyakit, disekolah guru sangat berperan penting dalam mengajarkan pembiasaan menjaga kebersihan diri. Dari penjelasan tersebut banyak dampak buruk atau kurang baik yang terjadi apabila guru tidak mengajarkan tentang pembiasaan kebersihan diri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Terhadap Anak Usia Dini.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peran guru

Peran guru yaitu semua yang dilakukan seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada anak. Sebagai seorang pendidik guru menjadi panutan bagi siswa dan lingkungan disekitar sekolah, peran guru bertanggung jawab untuk membantu dan mendampingi siswa untuk mengembangkan pengetahuan.⁸ Adapun fungsi dan tugas guru: merencanakan bahan pembelajaran, membuat bahan ajar dengan baik dan lengkap, membuat suasana kelas yang kondusif, melakukan tugasnya baik dikelas maupun dilingkungan masyarakat, menilai hasil pembelajaran, mengembangkan kualifikasi dibidang akademik, memberi dan membimbing peserta didik dalam mendapat ilmu.⁹

2. Pengertian Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan agar terhindar dari kuman penyebab penyakit, disekitar kita tanpa kita sadari terdapat banyak kuman, cara agar tetap terhindar dari kuman yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, menggunakan hand sanitizer, menggunakan baju sekali pakai, dan rajin memeriksa kebersihan kuku.¹⁰

Kebersihan merupakan hal yang paling utama, kebersihan diri yaitu tindakan yang diambil untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan pribadi seseorang untuk kesejahteraan, menjaga kesehatan dengan membiasakan menerapkan kebersihan diri sendiri.¹¹

3. Macam-Macam Tindakan Kebersihan diri

Ada berbagai macam usaha untuk menjaga kebersihan diri anak usia dini terutama peran guru dalam memberi pengetahuan dan mendampingi dalam menerapkan tindakan menjaga kebersihan diri: Kebersihan kulit, menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mandi menggunakan sabun dan air bersih, bagian tubuh yang sangat penting adalah kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh dari infeksi, melindungi dari serangan benda-benda tajam dan tumpul. Kebersihan pakaian, menggunakan sabun cuci atau deterjen untuk mencuci pakaian, menggunakan pakaian sekali pakai lalu dimasukkan ke dalam cucian

⁸ Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta, ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705.

⁹ Hartanti and Wardhana, ‘Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menggunakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di TK Nasional KPS Balikpapan’.

¹⁰ Amalia, ‘Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dan Faktor Predisposisi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya’.

¹¹ Nanang Roswita Paramata, Elvie Febriani Dunga, and Ika Wulansari, ‘Kebersihan Diri Pribadi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo’, 2019.

kotor, tidak menggunakan pakaian dua kali atau lebih, menyetrika pakaian agar terlihat bersih dan rapi. Kebersihan mulut dan gigi, tempat berkembangnya bakteri adalah mulut, dikarenakan suhu dan kelembaban sisa-sisa makanan yang cukup, kesehatan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa-sisa makanan tersebut.¹²

4. Fasilitas Kebersihan Diri

Ada beberapa alat untuk menjaga kebersihan diri seseorang yaitu: Sikat gigi, gunting kuku, gunting rambut, sisir, Sabun, Handuk¹³

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak usia 0 hingga 6 tahun, di fase ini dapat di katakana fase yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak, dan di dalam fase ini perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat pesat, pada anak usia dini adalah masa awal yang paling mendasar dan penting dalam keseluruhan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹⁴

Anak di lahirkan dengan peluang yang merupakan bakat-bakat atau kemampuan yang berbeda-beda yang bisa terwujud karena adanya individu yang dinamis dan pengaruh dari beberapa hal, pembelajaran di masa ini berpotensi mengembangkan kecerdasan anak.¹⁵

Setiap anak secara individu berpotensi mengembangkan pola reaksi masing-masing terhadap sesuatu hal yang dialaminya, perkembangan anak usia dini berbeda-beda mereka akan berkembang sesuai dengan kecepatannya masing-masing dan setiap anak tidak bisa beriringan dengan teman-temnan yang seusianya. Faktor usia yang sama atau usia kronologisnya tidak dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, mereka bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi atau kemampuan dan kecepatan masing-masing.¹⁶

C. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang terfokus dengan tujuan, langkah-langkah penelitian ini menggunakan unsur-unsur keilmuan yaitu dari awal pokok masalah, lalu teori, menggunakan pengumpulan data, mengolah data sehingga dapat merujuk untuk mendeskripsikan kesimpulan.¹⁷ Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, Peneliti menggunakan pengumpulan data informasi dengan: Observasi dilakukan secara nyata berupa pengamatan langsung, pengamatan dapat menjadi pendekatan dalam mendapat data yang ada dilapangan.¹⁸ Peneliti melakukan pengamatan langsung di Tk As Sa'diah 1 Samarinda. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mempunyai tujuan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang jelas dan akurat, wawancara terstruktur bertujuan untuk mengajukan pertanyaan yang telah peneliti siapkan.¹⁹ Dokumentasi merupakan cara untuk menganalisis data-data, dokumen-

¹² Randy Gopdianto, AJ M. Rattu, and Ni Wayan Mariati, 'Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang', *E-GiGi* 3, no. 1 (2014).

¹³ Weni Rahayu, *Mengenal Alat Kebersihan Dan Kerapian*, PT Mediatara Semesta, Jakarta 2012

¹⁴ Ardy Novan, 'Format Paud: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini)', 2016.

¹⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021).

¹⁶ Anggani Sudono et al., 'Pengembangan Anak Usia Dini', *Jakarta: Grasindo*, 2009.

¹⁷ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019).

¹⁸ Agus Triyono and M. Si, 'Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif', *Bintang Pustaka Madani Yogyakarta*, 2021.

¹⁹ Triyono and Si.

dokumen yang ada disekolah, dan bisa berupa kegiatan disekolah melalui foto, melalui video dan juga bisa melalui audio visual.²⁰

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di TK As Sa'diah 1 Samarinda yang berada di Jl. Ir. H. Juanda Gg Tridaya No.65 Samarinda-Kalimantan Timur dan dirungsikan secara optimal sejak tahun 2002-2003. Dengan luas tanah 380.00 m² dan bangunan 54.00 m². TK As Sa'diah mempunyai 4 kelas belajar, perpustakaan, kantor guru, dan fasilitas bermain.

Penelitian dilaksanakan, peneliti mengamati masalah-masalah yang ada pada siswa-siswa Tk As Sa'diah 1 Samarinda mengenai kebersihan terutama kebersihan diri anak: kebersihan pakaian, kebersihan kuku, Kebersihan sebelum dan sesudah makan.

Dari siswa-siswa yang sudah di amati peneliti ada beberapa siswa yang belum menerapkan mengenai kebersihan diri dari pernyataan diatas masih ada beberapa anak yang pakaian atau sragam sekolahnya tidak distrika dan kotor, kuku yang sampe panjang tidak digunting, sebelum makan ada yang tidak sabar langsung makan tanpa cuci tangan.

Peran guru disini sudah sangat baik, guru mengarahkan dan membantu anak untuk menerapkan kebersihan diri, tetapi 1 guru belum bisa mengontrol 1 kelas anak, beberapa anak-anak masih susah cuci tangan, merapikan bekas makannya.

Dalam hal fasilitas masih kurang dalam mendukung menerapkan kebersihan diri seperti tidak ada tisu, tidak ada wastafel untuk anak cuci tangan yang ada hanya bak air dan keran media ini sangat tidak efektif anaka bisa kebasahan bajunya dan bingung cara mencuci tangan, kurang dalam kegiatan gotong royong memebersihkan ruangan kelas.

Wawancara ditujukan kepada 1 orang guru dan 1 orang kepala sekolah terhadap masalah-masalah yang ada di sekolah, dari hasil wawancara ibu NN selaku kepala sekolah menyatakan bahwa "memang menanamkan pembiasaan untuk kebersihan diri anak memang harus sabar, harus teliti dan guru sudah berusaha komunikasi dengan orang tua anak untuk membantu menerapkan kebiasaan kebersihan diri pada anak". Dari ibu guru HM menyatakan bahwa " anak yang belum paham akan kebersihan diri biasanya anak yang masih dibawah umur 4 tahun, anak harus dibantu melaksanakannya dan jika tidak diawasi beklum tentu anak bisa melaksanakannya.

Dari wawancara bisa disimpulkan bahwa harus ada peranan guru dan orang tua saling bekerjasama untuk membiasakan anak menjaga kebersihan diri karena awal atau sumber penyakit dan kuman berada pada diri anak dan segala sesuatu yang berada disekitar anak.

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan kebersihan diri pada anak sependapat dengan Devi, Muhamad Ali, Abas Yusuf, yang berjudul "Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Suttitah Soedarjo Desa Jungkat, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif, penelirian ini mencoba mencari tentang peran guru sebagai seprang pendidik dalam mengajarkan kebersihan diri dilingkungan sekolah, guru memfasilitasi anak dalam kegiatan kebersihan diri dilingkungan sekola, guru memberikan arahan serta motivasi bagi anak untuk selalu menjaga kebersihan diri agar terhidar dari kuman dan penyakit, guru menggunakan berbagai media seperti audio visual untuk menarik perhatian anak sehingga anak lebih senang melaksanakannya, setiap kegiatan diakhiri dengan guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik.

²⁰ Triyono and Si.

E. Simpulan

Dalam mengatasi masalah-masalah yang ada diperlukan kesadaran guru untuk lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa-siswa, ditambahkan fasilitas disekolah untuk menunjang dan menjaga kebersihan diri anak, seperti tisu, kain lap, wastafel dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karena dikelas sulit untuk mengendalikan 1 kelas dengan 1 guru lebih baik pihak sekolah mempertimbangkan untuk ditambahkan 1 orang guru pendamping disetiap kelas, kuman dan penyakit berada disekitar anak jika anak lepas dari pengawasan guru maka anak susah menerapkan kebersihan diri.

Referensi

- Amalia, Astri Nur. 'Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dan Faktor Predisposisi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya'. *Medical Technology and Public Health Journal* 5, no. 1 (2021): 19–27.
- Amini, Mukti, and Siti Aisyah. 'Hakikat Anak Usia Dini'. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014).
- Gopdianto, Randy, AJ M. Rattu, and Ni Wayan Mariati. 'Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang'. *E-GiGi* 3, no. 1 (2014).
- Hartanti, Wuri, and Kautsar Eka Wardhana. 'Membangun Literasi Lingkungan Dengan Menggunakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di TK Nasional KPS Balikpapan'. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 2, no. 1 (2023): 17–29.
- Kautsar Eka Wardhana. 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.
- Livianti, Devi, Muhamad Ali, and Abas Yusuf. 'Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 4 (2015).
- Minsih, Minsih. 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas'. *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): 20–27.
- Novan, Ardy. 'Format Paud: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini)', 2016.
- Paramata, Nanang Roswita, Elvie Febriani Dunga, and Ika Wulansari. 'Kebersihan Diri Pribadi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo', 2019.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2019.
- Sudono, Anggani, Agus F. Tangyong, Etty Sisdiana Vijaya, Fawzia Aswin Hadis, F. Pangemanan, M. Moeslim, Syarifah Akrib, and Sumiarti Padmonodewo. 'Pengembangan Anak Usia Dini'. *Jakarta: Grasindo*, 2009.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media, 2021.

Triyono, Agus, and M. Si. 'Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif'. *Bintang Pustaka Madani* Yogyakarta, 2021.